

BAB I

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 atau COVID-19 adalah penyakit baru yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan dan radang paru. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Gejala klinis yang muncul beragam, mulai dari seperti gejala flu biasa (batuk, pilek, nyeri tenggorok, nyeri otot, nyeri kepala) sampai yang berkomplikasi berat (pneumonia atau sepsis) (Dinas Komunikasi dan Informasi kota Padang, 2020). Covid-19 dapat menyebar dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terjangkit Covid-19 batuk atau mengeluarkan napas. Percikan yang keluar tersebut akan jatuh dan mengenai benda serta permukaan lain di sekitarnya. Apabila benda atau permukaan tersebut disentuh atau tersentuh tangan, kemudian tangan tersebut menyentuh mata, hidung atau mulutnya, maka orang tersebut akan terjangkit Covid-19 (Rohita, 2020).

Covid-19 memiliki angka kejadian dan prevelensi yang tinggi. Hal ini dibuktikan data bahwa Menurut data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) per 21 Desember 2020, Di Indonesia terdapat anak-anak 77.254 dari total 671.778 kasus terkonfirmasi (11,5%)(Litha, 2021). Pada Mei 2021 meningkat menjadi, hampir 1,7 juta kasus dan 46.496 kematian telah dilaporkan Sebanyak (12,4%) dari kasus terkonfirmasi dan 1,3 persen dari kasus kematian merupakan anak-anak (Unicef, 2021). Sedangkan Sebanyak 538 anak di Jawa Tengah terpapar positif Covid-19. Dari jumlah tersebut, terdiri dari 222 anak perempuan dan 316 anak laki-laki (Jateng.corona, 2020). Pada 21 Juni 2021 terdapat peningkatan kasus anak-anak yang terpapar COVID-19 terdapat 22.521 anak yang terpapar positif Covid-19 (Khaled, 2021) pada tahun 2020 di Sragen terdapat 91 anak yang terpapar virus Covid-19 (Rahayu, 2020) Berdasarkan data pada tanggal 15 Januari 2024 dari jumlah yang terinfeksi COVID-19 di seluruh Indonesia telah mencapai 6.812.127 (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Penularan covid masih cenderung mudah karena kepatuhan terhadap Langkah-langkah pencegahan seperti menggunakan masker, jarak sosial, dan praktek kebersihan sering kali tidak konsisten diberbagai wilayah atau populasi, yang dapat memungkinkan virus untuk menyebar dengan mudah

(Amirullah, 2023). Anak rentan terhadap Covid-19 dikarenakan fungsi kekebalan anak-anak belum matang, anak rentan terhadap infeksi sistem pernapasan, dan gejalanya lebih beragam sehingga pembentukan antibodi dan imunitas silang dapat terjadi (Huang *et al.*, 2020)

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap kondisi penyakit menular seperti Covid-19 karena kelompok usia ini masih memiliki kemampuan yang terbatas dalam mengelola kebiasaan hidup bersih dan sehat. Kelompok usia ini masih tergantung pada orang tua karena anak belum mampu memahami apa yang terjadi pada diri mereka sendiri, sehingga membutuhkan dari pada perlindungan oleh orang tua baik dalam hal kebersihan, penyediaan makanan yang sehat dan bergizi maupun pengambilan keputusan lainnya terkait masalah Kesehatan (Utami *et al.*, 2020). Agar kasus Covid-19 tidak terus mengalami kenaikan, maka perlu adanya langkah pencegahan. Salah satu langkah pencegahan yaitu dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Zukmadini *et al.*, 2020).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah perilaku yang di praktikan oleh setiap individu untuk meningkatkan kesehatannya dan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Perilaku PHBS dapat dilakukan dimana saja, baik di sekolah maupun dirumah (Kusuma D & Wijayanti, 2021). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan solusi terbaik sebagai antisipasi dini dalam mencegah penularan Covid-19. Menjaga pola hidup bersih dan sehat sangatlah penting diterapkan sejak dini yaitu pada anak-anak usia sekolah karena pada anak-anak rentan terkena penyakit karena daya tahan tubuh anak-anak belum sekuat orang dewasa pada umumnya.

Upaya meningkatkan derajat kesehatan anak-anak maka perlu dilakukan pemberian tindakan yaitu edukasi agar anak-anak dapat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, imbauan, ajakan, memberikan informasi, memberikan kesadaran dan sebagainya melalui kegiatan yang disebut pendidikan atau promosi Kesehatan (Aminingsih & Ningsih, 2022). Pemberian informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dapat membantu mereka mengubah perilaku tidak sehat menjadi lebih sehat.

Konsep perilaku yang dikembangkan oleh becker penting dalam proses ini. Perilaku hidup bersih dan sehat melalui tiga tahap yaitu pertama mengetahui tentang Kesehatan (*health knowledge*), kemudian memiliki sikap tanggap terhadap Tindakan Kesehatan (*health attitude*), dan terakhir mempraktekkan perilaku sehat (*health practice*)(Harahap *et al.*, 2023).

Penelitian (Putra *et al.*, 2021) membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian penyuluhan mengenai PHBS terhadap peningkatan pengetahuan dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat bagi anak sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian yang dilakukan terdapat selisih antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hal ini yang mendasari perlunya dilakukan penyuluhan Kesehatan terkait PHBS guna meningkatkan pengetahuan dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat bagi anak sekolah dasar. Permasalahan ini muncul kebanyakan disebabkan karena kurangnya informasi dan pengetahuan mengenai PHBS pada anak. Anak usia dasar juga masih mengabaikan masalah Kesehatan yang sering mereka alami, sehingga dibutuhkan Upaya prefentif dan promotive agar anak sekolah memiliki pengetahuan, sikap dan Tindakan PHBS yang baik agar mencegah terjadinya beberapa masalah Kesehatan. Pendidikan Kesehatan bagi anak bertujuan menambah kebiasaan hidup sehat agar dapat bertanggung jawab terhadap Kesehatan diri sendiri dan lingkungannya serta ikut aktif dalam usaha-usaha Kesehatan. Tujuan Pendidikan Kesehatan adalah memberikan pengetahuan tentang prinsip dasar hidup sehat, menimbulkan sikap dan perilaku hidup sehat dan membentuk kebiasaan hidup sehat (Sholihah *et al.*, 2023).

Upaya mempermudah dalam penyampaian PHBS kepada anak sekolah dapat dilakukan dengan metode media audio visual. Media audio visual merupakan media yang dapat menyajikan gambar bergerak, warna dan disertai penjelasan berupa tulisan dan suara. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran merupakan salah satu perencanaan yang telah siapakan untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan dapat memotivasi siswa dalam belajar (Ichsan *et al.*, 2021). Media audiovisual diyakini dan terpercaya lebih mampu menggairahkan animo siswa di tingkat sekolah dasar, karena sifatnya

sendiri yang mudah dikemas dan lebih menarik siswa untuk mengikuti dengan suasana senang. Media yang berbasis menggunakan aplikasi video ini juga mudah diperbaharui jika menginginkan adanya perubahan pembelajaran agar mudah dipahami (Nurfadhillah *et al.*, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 3 Januari 2024 di sekolah MI Miftahul Falah Kalikobok Sragen pada 10 anak mengungkapkan bahwa belum terdapat adanya edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. 80% dari 10 anak belum paham mengenai apa itu Covid-19 serta cara pencegahan Covid-19 dan belum paham mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, siswa masih belum menerapkan mencuci tangan dengan benar, berkerumun Ketika bermain, 90% siswa belum mengetahui bagaimana sikap bersin dengan benar dan keseluruhan siswa tidak memakai masker saat beraktifitas Bersama-sama.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis Menyusun KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) melalui luaran video dengan judul “CIP MAS (Cegah Covid-19 dengan PHBS dan Memakai Masker)” yang menjelaskan terkait materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat guna pencegahan Covid-19. Tujuan dari luaran video sebagai informasi dalam peningkatan pengetahuan Anak usia sekolah dasar tentang PHBS di sekolah dan dapat mempermudah anak yang mengalami keterbatasan dalam membaca karena video ini disajikan dengan gambar, tulisan dan suara dalam menjelaskan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Manfaat dari Upaya peningkatan pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat bagi sekolah dasar yaitu agar pemahaman mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dapat meningkat. Manfaat media video edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat bagi institusi Pendidikan yaitu Institusi dapat menggunakan media video sebagai salah satu media pembelajaran di kelas dan dapat meningkatkan kualitas Pendidikan bagi mahasiswa. Bagi Instasi Kesehatan yaitu sebagai media edukasi dan informasi tentang pencegahan Covid-19 dengan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dan memakai masker pada anak usia sekolah. Manfaat bagi Masyarakat dengan adanya vidio ini yaitu diharapkan menambah wawasan dan informasi sehingga dapat meningkatkan kesadaran Masyarakat dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.